

2. URUSAN PARIWISATA

Urusan Pariwisata dilakukan oleh perangkat daerah Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Wonosobo dan Kecamatan Leksono.

A. Alokasi Program dan Kegiatan

Pemerintah Daerah Kabupaten Wonosobo pada Tahun 2017 telah mengalokasikan dana sebesar **Rp 10.669.305.968,-** atau 0,53% dari total alokasi APBD Tahun 2017 yang berjumlah Rp 2.000.613.704.761,-. **Alokasi** sebesar **Rp 10.669.305.968,-** dapat terealisasi sebesar **Rp 9.770.628.335,-** atau 91,58%. Adapun program dan alokasi anggaran Urusan Pariwisata dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel III.D.2.1
Alokasi Program Anggaran Urusan Pariwisata Tahun 2017

No	Program	Alokasi (Rupiah)	Realisasi (Rupiah)
A	Belanja Langsung	6.314.111.800	6.141.255.328
1	Program Pengembangan Ekonomi Kreatif	420.000.000	419.500.000
2	Program Pengembangan Destinasi Pariwisata	1.865.000.000	1.828.343.500
3	Program Pengembangan Kemitraan	450.000.000	449.081.216
4	Program Pengembangan Pemasaran Pariwisata	2.855.000.000	2.761.955.270
5	Program Peningkatan Sarana dan Prasarana Aparatur	380.596.800	362.860.328
6	Program Pelayanan Administrasi Perkantoran	343.515.000	319.515.014
B	Belanja Tidak Langsung	4.355.194.168	3.629.373.007
	TOTAL	10.669.305.968	9.770.628.335

Sumber: APBD Kabupaten Wonosobo Tahun, 2017

B. Realisasi Program dan Kegiatan**1) Program Pengembangan Ekonomi Kreatif**

Program ini bertujuan untuk meningkatkan jumlah industri kreatif dan SDM yang berkarya di bidang ekonomi kreatif sehingga mendukung pengembangan dunia kepariwisataan di Kabupaten Wonosobo. Dengan makin meningkatnya jumlah industri kreatif dan SDM kreatif diharapkan akan dapat meningkatkan kunjungan wisatawan dan lama tinggal wisatawan yang diharapkan akan berdampak pada peningkatan pendapatan/kesejahteraan masyarakat.

Kegiatan yang telah dilaksanakan pada Tahun 2017 adalah Pembinaan dan Pelatihan Pelaku Ekonomi Kreatif, Penyelenggaraan Kegiatan Festival Budaya Daerah, Penyelenggaraan Pekan Ekonomi Kreatif, Pembinaan Pelaku Ekonomi Kreatif serta Pengembangan Ekonomi Masyarakat Agrowisata Buah-buahan.

Salah satu kegiatan yang mendukung Program Pengembangan Ekonomi Kreatif adalah Pekan Ekonomi Kreatif, karena Pekan Ekonomi Kreatif sebagai media apresiasi bagi pelaku Ekonomi Kreatif sekaligus sebagai media pemasaran Produk Ekonomi Kreatif di Wonosobo. Kegiatan ini diselenggarakan pada bulan Desember dengan memanfaatkan sarana/fasilitas yang ada di kabupaten Wonosobo yaitu dengan menjadikan Gedung Mandala sebagai Zona/Ruang Kreatif yang merupakan entry point bagi wisatawan yang akan berkunjung ke Kabupaten Wonosobo.

Dengan adanya Pekan Ekonomi Kreatif diharapkan pelaku ekonomi kreatif lebih terpacu lagi untuk bersaing secara sehat dan kreatif dalam menyajikan dan memasarkan produk-produknya, serta diharapkan bermunculan pelaku-pelaku ekonomi kreatif baru di Wonosobo. Dengan bertambahnya jumlah pelaku ekonomi kreatif dan meningkatnya kualitas serta kuantitas produknya maka akan semakin dikenal oleh wisatawan, yang diharapkan akan berdampak baik bagi pariwisata di Kabupaten Wonosobo.

2) Program Pengembangan Destinasi Pariwisata

Program ini bertujuan untuk meningkatkan daya saing dan kualitas destinasi pariwisata agar jumlah kunjungan wisatawan dan lama tinggal wisatawan dapat meningkat. Peningkatan jumlah kunjungan wisatawan diharapkan akan berdampak pada peningkatan Pendapatan Asli Daerah Sendiri dari sektor pariwisata dan peningkatan kesejahteraan masyarakat.

Kegiatan yang telah dilaksanakan pada Tahun 2017 adalah Operasional Pekan Lebaran (Pajak Rokok), Pelatihan Pengelolaan Industri Pariwisata (Homestay dan Rumah Makan (DBHCHT)), Pembangunan Jalur Wisata Bukit Seroja, Pelatihan Guide Pariwisata, Pembuatan Pintu Folding Ruang Dekranasda, Pembuatan Kanopi dan Perbaikan Atap/Plafon Gedung Mandala Wisata, Pengelolaan Obyek Wisata Dieng, Pengaspalan Pintu Masuk Gerbang Wisata Lembah Dieng, Penunjang Replika Program PLPBK Desa Wisata Lestari, Pengeboran Sumber Mata Air Kalianget, Pengembangan Daya Tarik Wisata Gelanggang Renang Mangli, Fasilitasi Petugas Obyek Wisata, Fasilitasi Forum Diskusi Kepariwisata Antar Kabupaten, Fasilitasi Ruang dan Pengadaan Alat Display Gedung Dekranasda, Penyusunan DED dan Amdal Pembangunan Rest Area Kejajar, Penyusunan DED Taman Bimolukar, Penyusunan DED Kawasan Wisata Kalianget (5 paket), Penyusunan DED Taman Syailendra (Lokasi Eks Dieng Jaya Depan Kawasan Telaga Warna), Pembuatan Site Plan/Grand Desain Telaga Menjer dan Rehabilitasi Gedung TIC Mendolo.

Salah satu kegiatan yang mendukung Program Pengembangan Destinasi Pariwisata adalah Penyusunan DED Kawasan Wisata Kalianget sebanyak 5 paket. Taman rekreasi Kalianget merupakan salah satu daya tarik wisata yang ada di pusat kota Wonosobo. Keberadaan taman rekreasi Kalianget yang strategis menjadikannya sebagai pintu masuk

utama pariwisata Kabupaten Wonosobo sebelum melakukan kunjungan ke destinasi lainnya. Sebagai Destinasi Unggulan, taman rekreasi Kalianget akan didesain sedemikian rupa agar menjadi destinasi yang mampu menyediakan atraksi khususnya di malam hari untuk meningkatkan jumlah kunjungan dan lama tinggal wisatawan di Wonosobo. Perencanaan yang dilakukan meliputi:

- 1) Waterpark dengan konsep pantai
- 2) Ruang publik yang memberikan ruang kreasi dan aktivitas masyarakat
- 3) Hall, studio 3D, dan gallery
- 4) Wonosobo Culinary Park yang mengakomodasi kuliner khas/tematik Wonosobo
- 5) Taman permainan anak dengan konsep indoor dan outdoor.

3) Program Pengembangan Kemitraan

Program ini bertujuan untuk meningkatkan kerjasama semua stakeholder pariwisata yang meliputi Pemerintah, Biro Perjalanan Wisata, Perhimpunan Hotel Restoran Indonesia, Blogger, Written Wisata, Pengelola Desa Wisata/Pokdarwis, Seller/Buyer Pariwisata, Wartawan (pers) dan lain-lain. Kerjasama semua stakeholder pariwisata diharapkan akan meningkatkan promosi pariwisata Wonosobo yang akan berdampak pada peningkatan jumlah kunjungan dan lama tinggal wisatawan. Peningkatan jumlah kunjungan wisatawan diharapkan akan berdampak pada peningkatan kesejahteraan masyarakat.

Kegiatan yang telah dilaksanakan pada Tahun 2017 adalah Pembinaan dan Konvensi POKDARWIS Tingkat Jateng (DBHCHT), Forum Komunikasi Desa Wisata (Pajak Rokok), Pengembangan Kemitraan dengan Pemerintah Provinsi Bali dan Fasilitas Fam Trip.

Salah satu kegiatan yang dilaksanakan untuk mendukung Program Pengembangan Kemitraan adalah Fasilitas Fam Trip. Fam Trip merupakan kegiatan yang ditujukan untuk mengetahui potensi Desa Wisata yang berada di Kabupaten Wonosobo melalui kunjungan langsung ke Desa Wisata. Rangkaian kegiatan Fam Trip 2017 yang dilaksanakan pada 3-5 November 2017 selama tiga hari tersebut antara lain menyaksikan on the spot berbagai potensi desa wisata yang dikunjungi baik potensi obyek wisata, pertunjukan Kesenian tradisional, mempelajari kebudayaan desa, menikmati hidangan tradisional desa, menikmati golden sunrise Sikunir, Talk Show bersama duta besar, dan menikmati olahraga minat khusus yang menarik seperti paralayang, outbound di Perkebunan Teh Tambi dan river tubing. Desa Wisata yang menjadi tujuan kunjungan dalam kegiatan Fam Trip 2017 yaitu Desa Wisata Sembungan, Desa Wisata Sendangsari, Desa Wisata Lengkong, dan Desa Wisata Giyanti. Fam Trip 2017 merupakan sarana pengembangan kemitraan/ promosi paling efektif dibandingkan dengan pemasangan iklan maupun ajang promosi lainnya mengingat kegiatan ini diikuti langsung oleh 4 duta besar untuk Indonesia yang berasal dari Filipina, Malaysia, Mesir, dan Thailand, juga dihadiri oleh biro-biro perjalanan berskala nasional yang diharapkan dapat mempromosikan di negara masing-masing.

Dengan diadakannya Fam Trip diharapkan dapat memperluas promosi pariwisata Wonosobo ke seluruh penjuru negeri bahkan mancanegara dan juga diharapkan dapat menjadi motivasi dari Desa Wisata sendiri untuk dapat berbenah diri dan meningkatkan

segala aspek yang ada, sehingga dapat menampilkan yang terbaik sebagai tujuan wisata yang diunggulkan.

4) Program Pengembangan Pemasaran Pariwisata

Program ini bertujuan untuk mengembangkan metode pemasaran produk pariwisata yang lebih unik, tradisional dan menggambarkan destinasi pariwisata Wonosobo. Metode pemasaran yang lebih baik diharapkan akan semakin menarik dan meningkatkan minat bagi calon wisatawan untuk berkunjung ke Wonosobo. Peningkatan jumlah kunjungan wisatawan diharapkan akan berdampak pada peningkatan kesejahteraan masyarakat.

Kegiatan yang telah dilaksanakan pada Tahun 2017 adalah Fasilitasi Promosi/Pameran Wisata, Pemilihan Duta Wisata, Penyusunan Perda RIPKDA, Penyusunan Perda Usaha Pariwisata (13 bidang usaha Pariwisata) Kabupaten Wonosobo, Sertifikasi Usaha Pariwisata, Pengembangan Destinasi Obyek Wisata Kalianget, Festival Desa Wisata, Fasilitasi Forum Komunikasi Pokdarwis dan Promosi Pariwisata.

Salah satu kegiatan yang dilaksanakan untuk mendukung Program Pengembangan Pemasaran Pariwisata adalah Festival Desa Wisata. Kegiatan ini diselenggarakan pada tanggal 24 – 26 November 2017 di Dusun Anggrunggondok Desa Reco Kecamatan Kertek Kabupaten Wonosobo. Festival Desa Wisata merupakan ajang promosi yang diikuti oleh 21 Desa Wisata yg berasal dari Kabupaten Wonosobo. Kegiatan Festival Desa Wisata tersebut meliputi :

1. Pameran produk unggulan
2. Focus Group Discussion (FGD) tentang pengelolaan Dieng Bersama Gubernur Jawa Tengah
3. Tampilan kesenian Desa Wisata
4. Guru Menghibur
5. Sarasehan bersama Gubernur Jawa Tengah
6. Pelatihan guide/ pemandu wisata
7. Pelatihan Mikro bisnis kerja sama dengan Bank Jateng
8. Rakor HPI tingkat Jawa Tengah
9. Peresmian Museum Tani

Acara Festival desa wisata dibuka oleh Gubernur Jawa Tengah dilanjutkan dengan Focus Group Discussion (FGD) tentang pengelolaan Dieng yang diikuti oleh 9 Bupati/Wali Kota tetangga sekaligus meresmikan Museum Tani yang ada di Dusun Anggrunggondok Desa Reco, Kecamatan Kertek, Kabupaten Wonosobo. Kehadiran Museum Tani yang baru pertama ada di Kabupaten Wonosobo diharapkan sebagai wisata edukasi dan dapat mengenalkan alat alat pertanian yang biasa digunakan oleh petani Wonosobo. Festival Desa Wisata ini diharapkan dapat mengangkat potensi wisata di Wonosobo. Selain itu, para pengelola Desa Wisata agar kelak mampu membenahi dan mengembangkan potensi desanya masing-masing termasuk dalam hal strategi, pengelolaan dan promosi.

5) Program Peningkatan Sarana dan Prasarana Aparatur

Program ini bertujuan menunjang dan memperlancar pelaksanaan pekerjaan serta mendukung kenyamanan dan mempercepat pelaksanaan tugas dan meningkatkan pelayanan kepada masyarakat. Kegiatan yang telah dilaksanakan pada Tahun 2017 untuk mendukung program ini adalah Pemeliharaan Rutin/Berkala Gedung Kantor, Pemeliharaan Rutin/Berkala Kendaraan Dinas/Operasional, Pemeliharaan Rutin/Berkala Peralatan Kantor serta Pemeliharaan Rutin/Berkala Perlengkapan Kantor.

6) Program Pelayanan Administrasi Perkantoran

Program ini bertujuan mendukung kelancaran tugas dalam mencapai tujuan organisasi untuk jangka panjang, yaitu terwujudnya kualitas administrasi perkantoran yang tertib dan lancar serta terlaksananya tugas kedinasan yang cepat dan akurat melalui kegiatan Penyediaan Jasa Surat Menyurat, Penyediaan Jasa Komunikasi, Sumber Daya Air dan Listrik, Penyediaan Jasa Administrasi Keuangan, Penyediaan Alat Tulis Kantor, Penyediaan Barang Cetak dan Penggandaan, Penyediaan Komponen Instalasi Listrik/Penerangan Bangunan Kantor, Penyediaan Peralatan dan Perlengkapan Kantor, Penyediaan Bahan Bacaan dan Peraturan Perundang-undangan, Penyediaan Makanan dan Minuman, Rapat-rapat Koordinasi dan Konsultasi ke Luar Daerah, Rapat-rapat Koordinasi dan Konsultasi Dalam Daerah, Penyediaan Jasa Kebersihan dan Keamanan serta Penyediaan Jasa Pelayanan Umum Pemerintahan.

C. Capaian Kinerja Urusan Pariwisata

Tabel III.D.2.2
Capaian Kinerja Urusan Kepariwisata Tahun 2017
Berdasarkan Indikator EKPPD

No	Indikator Kinerja Berdasarkan EKPPD	Capaian Kinerja		
		2015	2016	2017
1	Kunjungan Wisatawan	869.791	1.121.575	1.099.432
2	Kontribusi Sektor Pariwisata terhadap PDRB (Jumlah Kontribusi PDRB dari Sektor Pariwisata/ Jumlah Total PDRB X 100%)	2.908.191.000/ 11.353.869.940.000 x 100% =0,025%	3.859.754.700/ 11.949.926.140.000 x 100% =0,032%	3.742.363.000/ 12.302.037.400.000 x 100% =0,0304%

Sumber: Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Wonosobo, 2017

Kunjungan wisatawan mengalami penurunan pada Tahun 2017. Kunjungan wisatawan pada Tahun 2016 sejumlah 1.121.575 orang, sedangkan pada Tahun 2017 kunjungan wisatawan menurun menjadi 1.099.432 orang, artinya ada penurunan sejumlah 22.143 orang atau 1,97%. Jumlah wisatawan tersebut di atas adalah jumlah dari seluruh destinasi wisata yang dikelola pemerintah kabupaten. Penurunan kunjungan ini disebabkan adanya perbaikan jembatan Balley selama kurang lebih 2 bulan karena adanya longsor. Penyebab lain adalah daya tarik wisata daerah kurang diperhatikan secara khusus sehingga belum terlalu menarik

III.D.2. Urusan Pilihan Pariwisata

minat wisatawan, serta beberapa daya tarik wisata belum memenuhi standar ramah HAM, disabilitas dan lansia.

Penurunan jumlah kunjungan wisatawan di destinasi wisata yang dikelola pemerintah kabupaten menyebabkan penurunan pendapatan dari sektor pariwisata, yang mengakibatkan kontribusi sektor pariwisata terhadap PDRB menurun. Pada Tahun 2016 persentase kontribusi sektor pariwisata terhadap PDRB sejumlah 0,032% sedangkan pada Tahun 2017 persentase kontribusi sektor pariwisata terhadap PDRB sejumlah 0,0304%.

Tabel III.D.2.3
Capaian Indikator Kinerja Urusan Kepariwisataan
Berdasarkan Indikator RKPD Tahun 2017

No	INDIKATOR KINERJA PROGRAM (OUTCOME)	Realisasi Capaian 2016	Target 2017	Realisasi Capaian 2017	% Realisasi Capaian 2017	Status Capaian
1	Persentase kenaikan kunjungan per obyek wisata terhadap seluruh kunjungan wisata	28,95%	10,00%	26,40%	264,02	○
2	Persentase kontribusi sektor pariwisata terhadap PAD	2,33%	9,50%	1,64%	17,28	↓
3	Persentase kenaikan kunjungan wisatawan	28,95%	10,00%	26,40%	264,02	○
4	Persentase Kenaikan Kunjungan wisatawan Nusantara	29,41%	10,00%	26,85%	268,52	○
5	Persentase kunjungan wisatawan mancanegara terhadap seluruh wisatawan	0,22%	10,00%	0,23%	2,30	↓
6	Rata-rata lama tinggal wisatawan	2	2,4	0,4	16,67	↓
7	Jumlah komunitas ekonomi kreatif	4	4	16	400,00	○
8	Persentase komunitas kreatif yang terfasilitasi dalam ruang/arena kreasi	31,43%	40%	50,00%	125,00	○
9	Persentase orang kreatif yang menjadi wirausaha	11,87%	10%	31,51%	315,10	○
10	Persentase produk kreatif yang terfasilitasi pameran	45,16%	10%	87,50%	875,00	○
11	Persentase kerjasama pariwisata terhadap seluruh MOU	1	0,20%	6,25%	3125,00	○

Sumber: Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Wonosobo, 2017

Keterangan Status Capaian :

- | | |
|--|--------------------------------------|
| ○ Tercapai | Realisasi capaian sudah $\geq$ 100 % |
| → Tidak tercapai | Realisasi capaian 90%- 99% |
| ↓ Tidak tercapai dan perlu upaya keras | Realisasi capaian $\leq$ 90% |

Persentase kenaikan kunjungan wisatawan pada Tahun 2017 sudah memenuhi target karena terdapat persentase kenaikan sebesar 26,40%, jika dibandingkan dengan jumlah wisatawan Tahun 2015 sebagai tahun dasar. Namun jika dibandingkan dengan Tahun 2016, maka terjadi penurunan jumlah kunjungan wisatawan.

Persentase kenaikan kunjungan per obyek wisata terhadap seluruh kunjungan wisata pada Tahun 2017 dibandingkan dengan Tahun 2016 masing masing adalah Kawasan Dataran Tinggi Dieng sebesar -1,49%, Lembah Dieng 0,47%, Telaga Menjer -0,05%, Kalianget 1,07%, Gelanggang Renang Mangli 0,16%, Waduk Wadaslintang 0,36% dan Dieng Plateau Theater sebesar -2,54%. Total persentase kenaikan kunjungan wisatawan Tahun 2017 dibandingkan dengan Tahun 2016 adalah sebanyak -1,97%.

Dari jumlah total wisatawan sebanyak 1.099.432 orang, sebanyak 1.096.937 orang merupakan wisatawan Nusantara. Persentase kenaikan kunjungan wisatawan Nusantara sebesar 26,85% dibandingkan dengan jumlah wisatawan Nusantara Tahun 2015 sebagai tahun dasar, sehingga sudah memenuhi target. Namun jika dibandingkan dengan Tahun 2016, jumlah wisatawan Nusantara Tahun 2017 menurun sebesar 1,98%.

Jumlah wisatawan mancanegara pada Tahun 2017 sejumlah 2.495 orang. Persentase jumlah wisatawan mancanegara adalah 0,23% dari jumlah kunjungan wisatawan pada Tahun 2017. Masih rendahnya jumlah kunjungan wisatawan mancanegara disebabkan ketertarikan wisatawan mancanegara ke Wonosobo (Dieng) menurun karena harga penerimaan negara bukan pajak naik, tiket untuk wisatawan mancanegara belum dibedakan sehingga perhitungan jumlah belum optimal, usaha industri pariwisata belum memenuhi standar nasional dan perubahan landscape dan ahli fungsi kawasan.

Kontribusi sektor pariwisata pada Tahun 2017 sejumlah Rp 3.742.363.000, memberikan kontribusi sebesar 1,64% terhadap PAD. Masih jauh di bawah target Tahun 2017 sejumlah 10%. Kontribusi sektor pariwisata yang masuk PAD berasal dari destinasi wisata yang dikelola oleh pemerintah kabupaten, sedangkan destinasi wisata yang dikelola oleh desa tidak masuk dalam PAD. Pada Tahun 2017 berkembang destinasi-destinasi wisata yang pengelolaannya masih dikelola oleh desa yaitu Bukit Cinta Maron, Sikunir, Sendangsari, Gianti, Lipursari, Ropoh, Winongsari, Seroja Tlogo, Gunung Prau, Eorejo, Mergolangu dan Reco. Destinasi wisata yang dikelola desa memberikan kontribusi kunjungan wisatawan sebesar 355.753 pengunjung selama Tahun 2017.

Rata-rata lama tinggal wisatawan pada Tahun 2017 hanya selama 0,4 hari, artinya kebanyakan wisatawan tidak menginap ketika mengunjungi destinasi wisata di Wonosobo, padahal target lama menginap pada Tahun 2017 adalah selama 2,4 hari. Rendahnya angka lama menginap disebabkan oleh kurangnya atraksi wisata malam hari dan kurangnya aktivitas wisatawan di daya tarik wisata sehingga kurang bisa menahan wisatawan untuk

menginap. Untuk itu perlu ditunjang dengan adanya kerjasama dengan biro tour yang membuat paket-paket wisata di beberapa destinasi wisata di Wonosobo, juga perlu lebih banyak diselenggarakan event-event wisata yang menarik, terutama di malam hari. Selain itu unsur-unsur pendukung pariwisata seperti kuliner yang beragam, homestay/penginapan yang bersih, serta kemudahan akses ke destinasi wisata juga perlu diperhatikan demi mendukung kenyamanan wisatawan selama tinggal di Wonosobo, dan membuat wisatawan berkeinginan untuk tinggal lebih lama di Wonosobo.

Jumlah komunitas kreatif di Kabupaten Wonosobo yang terdata pada Tahun 2017 berjumlah 16 komunitas yang terdiri dari komunitas seni pertunjukan, fotografi, kriya, seni rupa dan fashion. Diharapkan di tahun berikutnya akan semakin banyak komunitas kreatif karena di Wonosono ada banyak orang kreatif. Dari 16 komunitas tersebut ada 8 komunitas kreatif yang terfasilitasi dalam ruangan/arena kreasi.

Terdapat 146 orang kreatif di Kabupaten Wonosobo pada Tahun 2017 di bidang fashion, kuliner, fotografi, kriya, seni rupa, seni pertunjukan, desain produk, musik, desain komunikasi visual, penerbitan dan arsitektur. Dari 146 orang kreatif tersebut, 46 diantaranya menjadi wirausaha. Dari jumlah produk kreatif 46 produk, yang sudah terfasilitasi pameran sebanyak 14 produk, yaitu Kuliner Republik Enthok, Kuliner Olahan Masakan Pete dan Jengkol, Mie Ongklok, Tiwul Instan, Produk Olahan Singkong, Fashion (Desain Kaos), Kerajinan Batik Wonosobo, Ikat Saba, Kerajinan Limbah, Olahan Carica, Kerajinan Sulaman, Kerajinan Topeng, Souvenir dan Kerajinan Kertas. Hal ini menunjukkan semangat kreativitas komunitas/orang kreatif di Wonosobo dalam membuat produk-produk kreatif.

Pada Tahun 2017, terdapat 1 buah MoU kerjasama pariwisata dengan Indonesia Power, dari total 16 MoU di Kabupaten Wonosobo, sehingga persentase kerjasama pariwisata terhadap seluruh MoU di Kabupaten Wonosobo pada Tahun 2017 adalah 6,25%.

d. Jumlah Pegawai, Kualifikasi Pendidikan, Pangkat dan Golongan, Jumlah Pejabat Struktural dan Fungsional

Tabel III.D.2.4
Jumlah Pegawai, Kualifikasi Pendidikan, Pangkat dan Golongan, Jumlah Pejabat Struktural dan Fungsional
Dinas Pariwisata dan Kebudayaan

No	Indikator	Jumlah
1	Tingkat Pendidikan	
	a. S-2	8
	b. S-1	11
	c. DI-DIV	5
	d. SMA	12
	e. SMP	3
	f. SD	3
	Jumlah	42
2	Golongan	
	a. Golongan IV	6

III.D.2. **Urusan Pilihan Pariwisata**

No	Indikator	Jumlah
	b. Golongan III	12
	c. Golongan II	19
	d. Golongan I	5
	e. Tenaga Kontrak	-
	f. THL/GTT/PTT	-
	Jumlah	42
3	Pejabat/Struktural	
	a. Esselon II	1
	b. Esselon III	2
	c. Esselon IV	5
	Staf/Fungsional Umum	34
	Jumlah	42

Sumber: Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Wonosobo, 2018

e. **Kondisi Sarana dan Prasarana**

Tabel III.D.2.5
Kondisi Sarana dan Prasarana
Dinas Pariwisata dan Kebudayaan

KODE	NAMA BARANG	NILAI (Rp.)
A	ASET TETAP	28.524.020.001,14
1	Tanah	9.398.211.335,00
2	Peralatan dan Mesin	1.735.315.339,00
02	Alat-alat Besar	0,00
03	Alat-alat Angkutan	643.844.804,00
04	Alat Bengkel dan Alat Ukur	12.283.700,00
05	Alat Pertanian	0,00
06	Alat Kantor dan Rumah Tangga	997.096.035,00
07	Alat Studio dan Alat Komunikasi	82.090.800,00
08	Alat-alat Kedokteran	0,00
09	Alat Laboratorium	0,00
10	Alat-alat Perenjataan/Keamanan	0,00
3	Gedung dan Bangunan	14.120.832.896,36
11	Bangunan Gedung	14.006.182.520,36
12	Monumen	114.650.376,00
4	Jalan, Irigasi dan Jaringan	2.752.875.191,00
13	Jalan dan Jembatan	1.536.268.060,00
14	Bangunan Air/Irigasi	683.936.631,00
15	Instalasi	487.990.500,00
16	Jaringan	44.680.000,00
5	Aset Tetap Lainnya	516.785.239,78
17	Buku dan Perpustakaan	253.136.000,00
18	Barang Bercorak Kebudayaan	164.714.239,78
19	Hewan dan Ternak serta Tanaman	0,00
20	Aset Renovasi	98.935.000,00
6	Konstruksi Dalam Pengerjaan	0,00
B	ASET LAINNYA	0,00

III.D.2. Urusan Pilihan Pariwisata

7	Aset Lainnya	0,00
21	Aset Kondisi Rusak Berat/Hilang/Lainnya	0,00
22	Aset yang dimanfaatkan Pihak Lain	0,00
24	Aset Tidak Berwujud	0,00

Sumber: BPPKAD, 2018

F. Permasalahan dan Solusi

Beberapa permasalahan yang dihadapi dalam urusan pariwisata dan upaya yang telah dilakukan antara lain:

Tabel III.D.2.6
Matriks Permasalahan dan Solusi Urusan Pendidikan

No	Masalah	Upaya yang Dilakukan
1	Menurunnya fungsi kawasan Dataran Tinggi Dieng sebagai kawasan konservasi lingkungan, budaya dan pariwisata	1. Mendorong perwujudan Dieng sebagai kawasan Geopark 2. Pengembangan pariwisata berbasis alam dan konservasi (eco tourism)
2	Eksplorasi alam yang berlebihan untuk pertanian, perumahan, dan industri kawasan Dieng dan Wonosobo secara umum yang berdampak pada perubahan landscape kawasan sehingga minat kunjungan menurun.	Implementasi dan penegakan Perda Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Wonosobo dengan baik
3	Kesadaran dan peran serta masyarakat terhadap keberlangsungan dan perkembangan pariwisata perlu untuk ditingkatkan.	Peningkatan Gerakan Sadar Sapta Pesona di dalam masyarakat melalui Pokdarwis, pelaku/pengusaha pariwisata, tokoh masyarakat serta kelembagaan pemerintahan yang ada melalui pendampingan, pelatihan dan pembinaan
4	Kurangnya kompetensi sumber daya manusia, baik pada pengelola, maupun pelaku usaha pariwisata.	Peningkatan capacity building, sumber daya manusia dan sertifikasi kompetensi
5	Kurangnya daya dukung transportasi maupun kualitas infrastruktur jalan maupun aksesibilitas lainnya.	Koordinasi dengan lintas Organisasi Perangkat Daerah (pihak terkait) dalam upayanya : a. peningkatan kelas jalan yang mampu mengakomodasi transportasi massal dan akses ke daya tarik wisata serta desa wisata b. Reaktivasi rel kereta api double track lintas Purwokerto-Wonosobo c. Peningkatan Bandara Wirasaba

III.D.2. Urusan Pilihan Pariwisata

		Purbalingga menjadi bandara komersial standar internasional
6	Kenyamanan dan keamanan wisatawan yang dirasakan masih kurang.	1. Fasilitasi petunjuk rambu-rambu pariwisata 2. Optimalisasi fungsi Tourist Information Center 3. Bekerjasama dengan TNI/Polri/masyarakat dalam penciptaan kawasan aman di daya tarik wisata
7	Manajemen dan tata kelola kunjungan wisatawan masih rendah dan belum terintegrasi dengan baik.	Perbaikan tata kelola dan manajemen pengelolaan daya tarik wisata melalui pengelolaan yang baik dan profesional (pola BLUD atau bentuk kerjasama pengelolaan lainnya), penerapan e-ticketing; pembuatan tiket terusan yang terintegrasi dengan semua daya tarik wisata, Pengembangan Taman Rekreasi Kalianget dan Kawasan Gerbang Mandala wisata yang sebagai "Asembly Point" atau Titik Kumpul terintegrasi dengan fasilitas Penjualan tiket, pelayanan biro, informasi pariwisata dan jasa-jasa lainnya pendukung pariwisata
8	Minimnya atraksi dan kegiatan wisata di malam hari sehingga tidak dapat memfasilitasi kunjungan wisatawan yang melakukan long of stay (live in) di Wonosobo.	Fasilitasi dan mendorong adanya atraksi, amenitas, aksesibilitas, dan aktivitas di malam hari
9	Belum semua daya tarik wisata dilengkapi dengan fasilitas bagi wisatawan berkebutuhan khusus dan lansia serta kualitas pelayanan bagi wisatawan mancanegara	a. Melengkapi daya tarik wisata dengan fasilitas-fasilitas pelayanan bagi wisatawan berkebutuhan khusus dan lansia, seperti: 1. Sliding pada alat transportasi 2. Partisi dengan pegangan 3. Loker khusus 4. Jalur khusus 5. Papan informasi khusus (seperti dengan huruf braille dan yang lainnya) b. Memenuhi standar kualitas pelayanan bagi wisatawan mancanegara